

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Lusyana Ale**

*Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*

***Abstract***

*The purpose of this research was to determine the effect of firm size, leverage, institutional ownership and size of board of commissioner on the Corporate Social Responsibility disclosure. Dependent variable used in this study this is the Corporate Social Responsibility disclosure were measured using indicators GRI 3.1 version consisting of 84 items of disclosure. Independent variables in this study are the firm size, leverage, institutional ownership and size of board of commissioner. The sample of this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. Samples were selected by purposive sampling method and obtained 253 companies. The tests used in this study are classic assumption test and hypothesis testing with multiple regression analysis. The results of this study indicate that firm size, institutional ownership and size of board of commissioner has positive influence on the CSR disclosure and leverage negatively affect on the CSR disclosure.*

*Keywords: CSR, firm size, leverage, institutional ownership, size of board of commissioner.*

## **1. Pendahuluan**

Dewasa ini hampir seluruh perusahaan yang ada di setiap negara berlomba-lomba untuk menjalankan bisnisnya sebaik mungkin guna meraih keuntungan. Semakin berkembangnya perusahaan, maka terjadilah kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, muncullah kesadaran untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan pihak lain. Hal ini dikarenakan perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan sehingga keberadaannya tidak terlepas dari keduanya. Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan masyarakat dan lingkungan.

Nor Hadi (2011) menyatakan bahwa orientasi perusahaan seharusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk *shareholder* (*shareholder orientation*) dengan bertitik tolak pada

ukuran kinerja ekonomi (*economic orientation*) semata, ke arah kesinambungan lingkungan dan masyarakat (*community*) dengan memperhitungkan dampak sosial. Terjadinya pergeseran orientasi di dalam dunia bisnis dari *shareholders* kepada *stakeholders* telah disebut sebagai penyebab munculnya isu tanggung jawab sosial perusahaan (Danu, 2011). *Global Compact Initiative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Nugroho, 2007). Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sosial dan lingkungan. Penerapan CSR oleh perusahaan diwujudkan dengan pengungkapan CSR yang disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan. PP ini melaksanakan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Dalam PP ini, perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban. Selain itu, Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 Pasal 66 ayat (2) bagian c berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, item-item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*).

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Oleh sebab itu, terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di setiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan faktor-faktor yang membedakan perusahaan yang disebut juga karakteristik perusahaan. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik (Theodora Martina Veronica, 2009).

Motivasi penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten dari penelitian – penelitian yang masih beragam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## **2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan apabila masyarakat disekitar perusahaan merasa bahwa perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat (Gray et.al., 1987 dalam Rahma Yuliani, 2003). Perusahaan besar akan melakukan aktivitas sosial yang lebih banyak agar mempunyai pengaruh terhadap pihak-pihak internal maupun pihak eksternal salah satunya masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan besar dengan aktivitas operasi yang besar akan lebih memperhatikan kegiatan sosial sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Rizkia Anggita Sari (2012) menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.**

Teori *debt covenant* menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak. Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan meningkatkan pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Jadi semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin terbatas agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Belkaoui dan Karprik (1989) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya

untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pengungkapan informasi sosial juga menjadi rendah atau terbatas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.**

Berkaitan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi CSR sebagai transparansi kepada *stakeholders*. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang besar akan menyebabkan tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas. Penelitian yang dilakukan Rawi (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dari persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan tingkat monitor menjadi lebih efektif. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka pengungkapan CSR akan semakin luas. Penelitian terdahulu yang berhasil menunjukkan kedua hubungan variabel ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.**

Teori agensi telah digunakan secara luas dalam penelitian tentang dewan komisaris karena perusahaan yang memiliki manajemen dengan tugas yang besar akan membutuhkan dewan komisaris yang lebih banyak untuk mengawasi kegiatan manajemen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris yang berperan sebagai pihak intern yang mengawasi manajemen akan memberikan tekanan yang semakin besar dalam melakukan kegiatan CSR. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin besar tekanan untuk kegiatan sosial, maka semakin luas pengungkapannya. Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris, penelitian yang dilakukan

oleh Sembiring (2005) dan Susilatri (2011) menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.**

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur disebabkan karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja dibandingkan perusahaan lainnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, karena populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dikehendaki. Berdasarkan kriteria memperoleh 253 sampel perusahaan manufaktur.

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Indikator CSR adalah pengungkapan CSR yang diukur menggunakan *check list* yang dilakukan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* yang diperoleh dari website [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). *Global Reporting Initiative Generation* (GRI 3.1) dengan jumlah 84 pengungkapan yang meliputi: 9 indikator kinerja ekonomi, 30 indikator kinerja lingkungan, 15 indikator kinerja tenaga kerja, 11 indikator kinerja hak asasi manusia, 10 indikator kinerja sosial, dan 9 indikator kinerja produk. Pendekatan untuk menghitungnya menggunakan dikotomi (*Dummy*) yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan (Hannifa et al, 2005). Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRD = \frac{n}{84}$$

Dimana :

CSRD : indeks pengungkapan CSR perusahaan

- n : jumlah item yang diungkapkan  
84 : jumlah item yang diharapkan

### 3.2.1 Variabel Independen

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (size) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *log* natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *size* adalah :

$$Size = \text{Log natural (total aset)}$$

#### 2. Leverage

*Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). Rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah :

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas}}$$

#### 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena institusi memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Apabila suatu perusahaan mempunyai lebih dari satu kepemilikan institusi yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh kepemilikan institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Tamba, 2011). Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Kep.Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### **4. Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris. Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab mengelola perusahaan secara efektif. Fungsi dari dewan komisaris adalah mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang dipakai dalam penelitian ini konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu menggunakan jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{UDK} = \Sigma \text{ Dewan Komisaris Perusahaan}$$

### **3.3 Teknik Analisis Data**

#### **3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2011), uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui disperse dan distribusi suatu data. Analisis deskriptif ini dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya regresi data.

#### **3.3.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test. Distribusi data dapat dilihat membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikan > taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- b) Jika signifikan < taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

##### **2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin-Watson adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu

model regresi terdapat autokorelasi. Nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin-Watson untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\geq 10$  berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF  $< 10$  berarti tidak ada multikolinearitas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada scatterplot, dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.3.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel, sehingga suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lain. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{CSRD} = \alpha + b_1\text{size} + b_2\text{lev} + b_3\text{INST} + b_4\text{dewan komisaris} + e$$

Dimana:

CSRD	= pengungkapan Corporate Social Responsibility
size	= Ln (total aset)
lev	= Leverage (DER)
INST	= kepemilikan institusional
dewan komisaris	= ukuran dewan komisaris
$\alpha$	= konstanta
$b_1, \dots, b_4$	= Koefisien regresi
e	= Error



## 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji F

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji F dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2006).

## 2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 diterima, jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $b_1 > 0$
2. Hipotesis 2 diterima, jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $b_2 < 0$
3. Hipotesis 3 diterima, jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $b_3 > 0$
4. Hipotesis 4 diterima, jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $b_4 > 0$

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Data

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CSRD	0,07	0,76	0,3134	0,16828
SIZE	21,57	33,00	27,9806	1,67146
LEV	0,03	70,83	2,0369	5,87240
INST	0,00	0,99	0,6967	0,20099
Dewan Komisaris	2,00	12,00	4,2095	1,85581

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah 0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,76. Nilai *mean* pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,3134 dan standar deviasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,16828. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 21,57, nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 33, *mean* ukuran perusahaan sebesar 27,9806 dan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,67146. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,03 dan nilai maksimum *leverage* sebesar 70,83, nilai *mean leverage* sebesar 2,0369 dan standar deviasi *leverage* sebesar 5,87240.

Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0, nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0,99, nilai *mean* kepemilikan institusional sebesar 0,6967 dan standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,20099. Nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 2, nilai maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 12, nilai *mean* ukuran dewan komisaris sebesar 4,2095 dan standar deviasi ukuran dewan komisaris sebesar 1,85581.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		253
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,15709505
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,069
	<i>Positive</i>	0,069
	<i>Negative</i>	-0,040
<i>Kolmogorov</i>		1,096
<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>		0,181

Hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,181. Ketentuan uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* menyatakan bahwa data dikatakan normal jika angka signifikan > taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini normal.

## 2. Uji Autokorelasi

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	0,435	0,189	0,176	0,15272	1,967

Berdasarkan ketentuan uji autokorelasi, suatu model regresi dinyatakan bebas jika nilai Durbin Watson antara 0 sampai dengan 4, atau antara 1,838 sampai 2,162. Hasil uji autokorelasi untuk yang telah dilakukan diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,967. Nilai Durbin Watson (DW) yaitu 1,967 terletak diantara 1,838 sampai 2,162 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

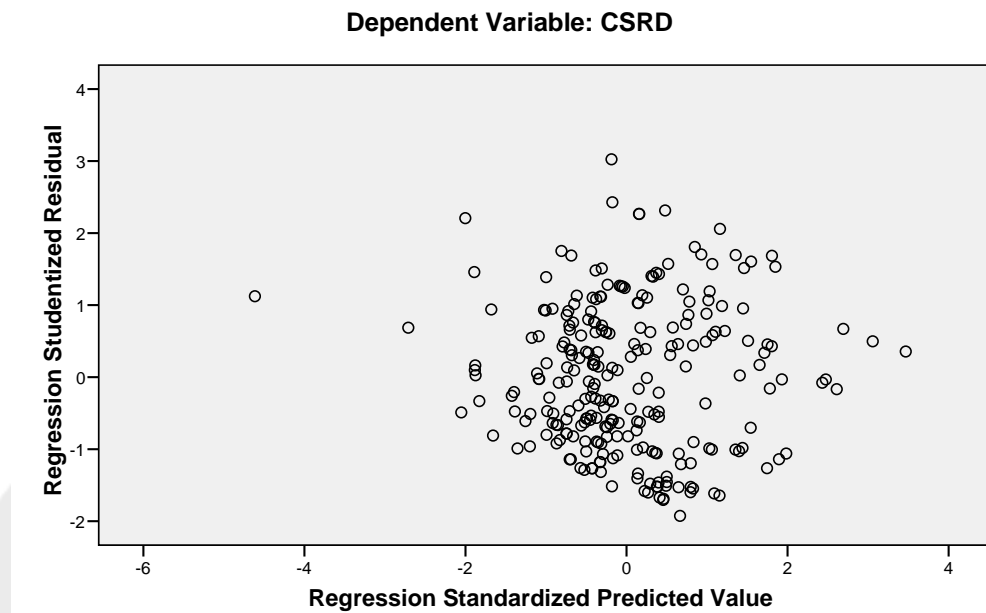
## 3. Uji Multikolinearitas

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
SIZE	0,626	1,597
LEV	0,999	1,001
INST	0,989	1,011
Dewan Komisaris	0,623	1,604

Ketentuan uji multikolinearitas menyatakan bahwa jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$  berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF  $< 10$  berarti tidak ada multikolinearitas. Model regresi yang baik mengharuskan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai VIF variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

#### 4. Uji Heterokedastisitas



##### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

##### Hasil Pengujian Hipotesis

<b>Variabel</b>	<b>Beta</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig Two Tailed</b>	<b>Sig One Tailed</b>
<i>(Constant)</i>	-0,384	-2,020	0,045	0,0225
SIZE	0,020	2,693	0,008	0,004
LEV	-0,005	-3,139	0,002	0,001
INST	0,116	2,411	0,017	0,0085
Dewan Komisaris	0,019	2,860	0,005	0,0025
<i>Adjusted R Square</i>	0,176			
F <sub>hitung</sub>	14,487			
Probabilitas	0,000			

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka dapat dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CSRD} = -0,384 + 0,020\text{Size} - 0,005\text{lev} + 0,116 \text{ INST} + 0,019\text{dewan komisaris}$$

Dimana:

CSRD	=	pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
<i>Size</i>	=	Ukuran perusahaan
<i>lev</i>	=	<i>Leverage</i>
INST	=	Kepemilikan institusional
Dewan komisaris	=	Ukuran dewan komisaris

## 1. Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

Uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0,176 atau 17,6% dan sisanya 82,4% dijelaskan oleh sebab-sebab di luar model.

Uji F dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas  $< 0,05$  menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil uji t yang telah dilakukan adalah:

### a. Ukuran Perusahaan

Hasil analisis regresi untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dan nilai probabilitas sebesar 0,004. Hipotesis 1 diterima, jika *p-value*  $< 0,05$  dan  $b_1 > 0$ . Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis 1 diterima sebab nilai probabilitas  $< 0,05$  dan  $b_1 > 0$ , artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### b. *Leverage*

Hasil analisis regresi untuk variabel *leverage* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dan probabilitas sebesar 0,001. Hipotesis 2 diterima, jika *p-value*  $< 0,05$  dan  $b_2 < 0$ . Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis 2 diterima sebab nilai probabilitas  $< 0,05$  dan  $b_2 < 0$ , artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### c. Kepemilikan Institusional

Hasil analisis regresi untuk variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,116 dan nilai probabilitas sebesar 0,0085. Hipotesis 3 diterima, jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $b_3 > 0$ . Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis 3 diterima sebab nilai probabilitas  $< 0,05$  dan  $b_1 > 0$ , artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### d. Ukuran Dewan Komisaris

Hasil analisis regresi untuk variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,019 dan nilai probabilitas sebesar 0,0025. Hipotesis 4 diterima, jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $b_4 > 0$ . Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis 4 diterima sebab nilai probabilitas  $< 0,05$  dan  $b_1 > 0$ , artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## 4.2 Pembahasan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Sembiring (2005), yang menyatakan bahwa secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan besar dengan aktivitas operasi yang besar akan lebih memperhatikan kegiatan sosial sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat.

*Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Teori *debt covenant* menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak. Belkaoui dan Karprik (1989) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pengungkapan informasi sosial juga menjadi rendah atau terbatas.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Anggraini (2006) dan Rawi

(2008) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi CSR sebagai transparansi kepada *stakeholders*. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang besar akan menyebabkan tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas.

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilaksanakan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya (Sembiring, 2005).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **2. Keterbatasan dan Saran Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu banyak *annual report* yang tidak diperoleh, sehingga ada 74 perusahaan yang dihilangkan dari sampel penelitian. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya tidak hanya mengumpulkan *annual report* dari *website* BEI dan ICMD tetapi dapat mencari *annual report* dari *website* perusahaan atau langsung ke BEI.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. Pengaruh Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi ke – 9*: Padang.
- Beasley, Mark S. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*. Vol. 71 No.4 pp. 443-465.
- Belkaoui, Ahmed and Philip G. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2, No. 1, p. 36- 51.
- Cahya, Bramantya Adhi. 2010. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) (Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008). Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chandra, Kinanti. (2011). Pengaruh Perusahaan, Jumlah Ukuran Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Sebagai Wujud Akuntabilitas Perusahaan. Skripsi UM.
- Darwin, Ali, 2004. Penerapan *Sustainability Reporting* di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V*, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta.
- Epstein, Marc. J. and Freedman, Martin. 1994, “Social Disclosure and the Individual Investor”. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, Vol. 7 No.4 1994, pp. 94-109.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray, R, Owen, D. and Maunders, K. 1987. *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*, Prentice-Hall, London.
- Gray, Rob; Dave Owen and Keith Maunders. 1988. “Corporate Social Reporting: Emerging Trends in Accountability and the Social Contract”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 1, No. 1, pp. 6-20.
- Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald. 2001. “Social And Environmental Disclosure, And Corporate Characteristic: A Research Note And Extension”. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol 28 No.3, pp. 327-356.



- Hadi, Nor. 2011. "*Corporate Social Responsibility (CSR)*". Edisi 1. Graha Ilmu. Jakarta.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting", *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Hasibuan, Rizal. 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial". Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hummels, Harry .1998. "Organizing Ethics: A Stakeholder Debate," *Journal of Business Ethics*, Vol.17, No. 13, 1403-1419.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Semarang: FE-Univesitas Diponogoro.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure", *Journal of Financial Economics* 3, pp. 305-360.
- Johnson, H.I. 1979. *Disclosure of Corporate Social Performance*, Preger, New York.
- Luqman, Hakim. 2010. Pertimbangan Investor Berinvestasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Disertasi. UM
- Machmud dan Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006." *Symposium Nasional Akuntansi* 11.
- Maignan, Isabelle and Ferrell, O.C. 2004. "Corporate Social Responsibility and Marketing: An Integrative Framework". *Academy of Marketing Science. Journal*, Vol. 32, No.1, 3-19.
- Meek, Gary K., Clare B Robert and Sidney J Gray. 1995. "Factor influencing Voluntary Annual Report Disclousure by U.S. U.K and Continental European Multinational Corporation", *Journal of International BusinessStudies* 26 (*third quarter*), pp. 555-575.
- Nofandrilla. 2008. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Teraftar di Bursa Efek Jakarta." Skripsi Mahasiswa S-1 Tidak Dipublikasikan. FE UNS : Surakarta.
- Nugroho, Yanuar. 2007. *Dilema Tanggung Jawab Korporasi*. Kumpulan Tulisan. Uni Sosial Demokrat.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan.

Rawi. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Rawi dan Muchlish, Munawar. 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility*. *Simposium Nasional Akuntanasi XII*. Purwokerto.

Roberts, R.W. 1992. "Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory", *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 17 No. 6, pp. 595-612.

Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Alex Media Komputindo Gramedia. Jakarta.

Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.

Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, Vol 1, No. 1.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Kinerja Keuangan *Political Visibility*, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16-17 Oktober 2003.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi 8*.

Simanjuntak, Binsar H, dan Lusy Widiastuti. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.7, No 3, September 2004 : 351-356

Sulistiyowati, Firma. 2004. "Pengungkapan Kinerja Sosial: Wujud Pertanggungjawaban Perusahaan Kepada Publik", *Antisipasi*, Vol. 8, No.1.

Susilatri, Restu agusti dan Deri Indriani. 2011. Pengaruh *Leverage* , Profitabilitas, *Size*, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* Di BEI Tahun 2004-2008). Vol. 3 No. 1 Maret 2011: 412-428.

Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Skripsi.

Tarjo. 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.hal. 1-45.

Veronica, Theodora Martina. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi*. Universitas Gunadarma.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.globalreporting.co.id](http://www.globalreporting.co.id)

Yuliani, Rahma. 2003. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia”. Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.

